

BAB I PENDALUHUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia yang akan membentuk karakter dan pola pikir manusia, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan menjadikan peserta didik manusia yang beriman dan bertakwa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan non formal sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 18 meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan tempat penitipan anak. Tempat penitipan anak dibutuhkan dalam masa sekarang ini, karena bergesernya fungsi keluarga dalam pengasuhan anak.

Pengasuhan keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak (Setiawan, 2014). Keluarga merupakan instansi pendidikan utama dan pertama bagi anak. Pendidikan dalam keluarga didominasi oleh rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang timbul secara naluriah dan melalui keluarga pula karakter anak akan dibentuk. Merujuk pernyataan Adiwikarta (2007) yang menyebutkan seorang bayi dilahirkan diibaratkan seperti kertas putih bersih maka pendidikan dapat diibaratkan sebagai proses melukis di atas kertas.

Pendidikan keluarga sangat penting bagi kehidupan dan perkembangan anak karena dari keluargalah semuanya bermula. Peran keluarga sangat berpengaruh dalam membentuk pola perilaku individu dan penyesuaian dirinya termasuk dalam membentuk sosial-emosional anak. Selain itu interaksi antar anggota keluarga bisa membentuk karakter dan kepribadian anak. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Kartadinata (2007) kehidupan keluarga yang anggotanya menunjukkan sifat empati atau mampu menempatkan dirinya dalam kehidupan psikologi anggota keluarga lainnya akan menjadikan hubungan keluarga yang menyenangkan dan harmonis.

Keadaan keluarga pada era milenial ini, kadang tidak sejalan dengan yang seharusnya. Salah satu contohnya yaitu ibu bekerja. Ibu bekerja bukan berarti melupakan kodrat sebagai istri dan pengatur rumah tangga. Banyak faktor yang mendorong ibu untuk bekerja diantaranya karena faktor ekonomi, sosial dan tingkat pendidikan. Melihat kondisi saat ini dan masa yang akan datang, banyak Ibu muda yang mulai memasuki dunia kerja, mulai dari sektor pabrik, industri, kesehatan, pendidikan dan lainnya. Keadaan ini menyebabkan banyaknya anak yang berusia di bawah lima tahun (63%) menghabiskan 36 jam dalam seminggu atau lebih berada pada pengasuhan orang lain (Fauzi, 2015).

Berdasarkan fenomena tersebut, banyaknya ibu yang bekerja di ruang publik membuat penitipan anak di lokasi ibu bekerja sangat dibutuhkan. Hidayah (2008) menyatakan bahwa dalam mengatasi segala permasalahan beban ganda perempuan baik di sektor domestik maupun publik ini, maka diperlukan suatu lembaga yang memiliki fungsi layanan sosial sebagai pengasuh anak ketika perempuan sedang bekerja, lembaga ini merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA).

Kebutuhan tempat penitipan anak di kantor, lembaga pemerintahan maupun lembaga pendidikan tempat ibu bekerja diperkuat dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak No. 5 tahun 2015 pada ayat (2) yang menyebutkan bahwa dalam sarana tempat bekerja diharuskan terdapat ruang ASI, ruang penitipan anak, fasilitas pelayanan kesehatan dan sarana kerja yang menunjang lainnya, sehingga perlu adanya tempat penitipan anak ditempat ibu bekerja. Keberadaan tempat penitipan anak di tempat ibu bekerja akan memudahkan ibu dalam bekerja maupun dalam pengasuhan anak.

Berdasarkan hasil wawancara tahun 2018 dengan seorang ibu yang bekerja sebagai dosen di salah satu Politeknik yang ada di Bandung, memaparkan bahwa kesulitan dalam mencari tempat penitipan anak yang dekat dengan tempat kerja. Selama bekerja, ibu tersebut membawa anaknya ketika mengajar atau menitipkan anaknya pada pengajar lainnya. Kasus tersebut menandakan dibutuhkannya tempat penitipan anak di perusahaan maupun universitas.

Masa usia dini merupakan masa peka yaitu masa terjadinya fungsi-fungsi pematangan fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini adalah masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama (Yamin dan Sanan, 2013).

Usia dini merupakan usia keemasan anak yang akan menentukan pada proses perkembangan selanjutnya. Maka dari itu, pemberian rangsangan pendidikan, bimbingan dan perawatan yang tepat akan membantu anak untuk mengoptimalkan segenap lingkup aspek perkembangan sosial anak. Sejalan dengan penelitian (Rohayati, 2013) menyebutkan bahwa dalam perkembangan sosial anak, teman sebaya memberikan pengaruh yang kuat sekali bagi pembentukan perilaku-perilaku sosial anak. Peran aktif orang tua dan guru dalam memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak sangat dibutuhkan agar mereka memiliki perilaku sosial yang diharapkan.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini (2011) menyebutkan bahwa pada rentang usia dua sampai empat tahun, anak menunjukkan perubahan diseluruh aspek perkembangannya terutama perkembangan sosial emosional. Pada rentang usia ini anak menikmati sekali bermain dengan teman sebayanya sehingga membutuhkan stimulasi dalam perkembangan sosial emosionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2018 dengan pengelola Tempat Penitipan Anak (TPA) Ummu Salamah di sekitar Bandung, TPA tersebut belum memiliki kurikulum yang jelas. Selain itu, untuk membantu stimulasi perkembangan sosial emosional anak pada TPA tersebut yaitu dengan menggabungkan usia anak sehingga anak bebas untuk bermain dengan yang lebih tua maupun yang lebih muda.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2018 di labolatorium pelayanan anak Rumah Bunda sudah memiliki program, namun belum berjalan dengan baik karena program sebelumnya yaitu program *experiential learning* belum fokus pada stimulus perkembangan sosial emosional anak usia dini. Sumber daya manusia belum memahami program tersebut sehingga program belum

berjalan dengan baik. Maka dari itu, perlu adanya program yang mendukung untuk menstimulus perkembangan sosial-emosional anak usia dini pada Labolatorium pelayanan anak Rumah Bunda.

Lembaga tempat penitipan anak bisa menjadi pilihan untuk memberikan pengasuhan. Hartono (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kualitas dari pengasuhan yang disediakan akan menjadi hal utama dalam pemilihan tempat penitipan anak, selain itu faktor kebersihan dan kesehatan serta konsep program akan menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih tempat penitipan anak.

Pembuatan program *home-based childcare* merupakan salah satu solusi dalam menyelesaikan permasalahan perkembangan sosial emosional anak, seperti yang disebutkan dalam penelitian Rinekasari, Jubaedah, dan Tati (2018) program *Home-based childcare* memberikan aktivitas belajar dan pengalaman yang berkonsep keluarga atau rumah yang yang sesuai dengan perkembangan anak secara individual. Melalui program *home-based childcare* ini, diharapkan dapat memberikan solusi untuk ibu bekerja dalam melakukan pengasuhan anak usia dua sampai empat tahun dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Sacramento (2010) menyebutkan bahwa manfaat dari program *home-based childcare* yaitu anak lebih mudah dalam bersosialisasi karena dalam program *home-based childcare* anak terbiasa untuk bercampur baur dengan berbagai usia, anak lebih ramah dan lebih banyak berkomunikasi dengan anak yang lainnya. Selain itu, hubungan pengelola dan keluarga lebih fleksibel sehingga keluarga lebih mudah mengetahui perkembangan anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini dengan memperhatikan kebutuhan masing-masing anak. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang berjudul perancangan program *home-based childcare settings* untuk meningkatkan capaian perkembangan anak usia dini (Rinekasari, Jubaedah & Tati, 2018).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Identifikasi masalah tersebut, menjadi dasar di dalam perumusan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Pembuatan Program *Home-based Childcare* untuk Stimulasi Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia Dini?.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu

- a. Menganalisis kebutuhan pembuatan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
- b. Membuat program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
- c. Melakukan *expert judgment* mengenai program *homebased childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini pada ahli pendidikan anak usia dini, ahli pendidikan keluarga, dan praktisi *daycare*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan dan pengalaman belajar langsung yang berkaitan dengan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian yang akan dilakukan kali ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh laboratorium tempat pelayanan anak Rumah Bunda prodi PKK FPTK UPI atau di *daycare* lainnya dalam penyelenggaraan *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penelitian terdiri dari lima bagian yaitu Bab I Pendahuluan. Bab I merupakan bagian awal penulisan skripsi yang berisi: Latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka merupakan penguraian mengenai konsep *home-based childcare*, pengertian anak usia dini, konsep sosial-emosional anak usia dini, Pembuatan dan pelaksanaan program *home-based childcare* untuk stimulasi perkembangan sosial-emosional anak usia dini, dan kerangka pemikiran.

Bab III Metode Penelitian dalam skripsi ini menjelaskan tentang metode, partisipan, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan ini memuat dua hal utama yaitu pengelolaan atau analisis data dan pembahasan atau hasil penelitian yang dikaitkan dengan dasar teoritik yang telah dibahas pada Bab II

Bab V Simpulan dan rekomendasi merupakan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, yang disajikan dalam bentuk simpulan dan rekomendasi.

